

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN STIGMA
MASYARAKAT PADA ODHIV DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS TELUK LECAH**

Rahmaniza⁽¹⁾, Arya Ramadia⁽²⁾, Gunawan Sahputra⁽³⁾

^(1,2,3)Program Studi S1 Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Institut Kesehatan dan
Teknologi Al Insyirah

*corresponding author : rahmaniza91@gmail.com

ABSTRAK

Hambatan paling besar dalam pencegahan dan penanggulangan *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) di Indonesia adalah tingginya stigma dan diskriminasi terhadap orang dengan HIV (ODHIV). Stigma dan diskriminasi negatif yang diberikan pada seseorang menyebabkan tindakan yang tidak wajar dan tidak adil terhadap orang tersebut. Tujuan penelitian mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan stigma masyarakat pada ODHIV di wilayah kerja Puskesmas Teluk Lecah. Penelitian kuantitatif dengan desain *cross-sectional*. Sampel yang diambil secara *Cluster Sampling (Area Sampling)*, menggunakan rumus slovin yang didapatkan berjumlah 99 orang. Analisa data menggunakan uji *chi square*. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 71 responden (71,7%), sikap negatif sebanyak 57 responden (57,6%), kurang mengakses informasi sebanyak 69 responden (69,7%). Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan stigma masyarakat pada ODHIV di wilayah kerja Puskesmas Teluk Lecah dengan *p-value* 0.08 (*p-value* \leq 0.05). Terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan stigma masyarakat pada ODHIV di wilayah kerja Puskesmas Teluk Lecah dengan *p-value* 0.03 (*p-value* \leq 0.05). Terdapat hubungan yang signifikan antara akses informasi dengan stigma masyarakat pada ODHIV di wilayah kerja Puskesmas Teluk Lecah dengan *p-value* 0.01 (*p-value* \leq 0.05). Disarankan kepada pihak TIM Penyuluhan HIV Puskesmas Teluk Lecah untuk terus mensosialisasikan tentang HIV kepada masyarakat.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Akses Informasi, Stigma

ABSTRACT

*The biggest obstacle in preventing and controlling the Human Immunodeficiency Virus (HIV) in Indonesia is the high level of stigma and discrimination against people living with HIV (PLHIV). Stigma and negative discrimination given to someone causes unreasonable and unfair actions towards that person. The aim of the study was to determine the factors associated with community stigma on PLHIV in the working area of the Teluk Lecah Health Center. This type of research was a quantitative cross-sectional design, The sample taken by Cluster Sampling (Area Sampling) calculated using the slovin formula which obtained a total of 99 people. Data obtained from distributing questionnaires. Data analysis used the chi square test. The results showed that the majority of respondents had poor knowledge of 71 respondents (71,7%), negative attitudes of 57 respondents (57,6%), lack of access to information of 69 respondents (69.7%). There is no significant relationship between knowledge and community stigma on PLHIV in the working area of the Teluk Lecah Health Center with a p-value of 0.08 (*p-value* \leq 0.05). There is a significant relationship between attitudes and community stigma on PLHIV in the working area of the Teluk Lecah Health Center with a p-value of 0.03 (*p-value* \leq 0.05) There is a significant relationship between access to information and community stigma on*

PLHIV in the working area of the Teluk Lecah Health Center with a p-value of 0.01 ($p\text{-value} \leq 0.05$). It is suggested to the Teluk Lecah Community Health Center HIV Counseling Team to continue socializing HIV to the public.

Keywords: Knowledge, Attitude, Access to Information, Stigma

PENDAHULUAN

The Human Immunodeficiency Virus (HIV) masalah kesehatan mengancam Indonesia dan negara di seluruh dunia. Menurut *World Health Organisation (WHO)*, diperkirakan 36,7 juta orang hidup dengan HIV, dengan 5,1 juta orang diantaranya hidup di Asia Pasifik (UNAIDS, Country Factsheets-Indonesia, 2016). Pada tahun 2016, Indonesia memiliki 620.000 orang hidup dengan HIV, 48.000 orang dengan infeksi HIV baru (UNAIDS, 2017). Di Jawa Barat penderita HIV cenderung meningkat, sampai dengan tahun 2016 ditemukan kasus HIV positif berkisar 20.008 orang (Kemenkes RI, 2016).

Hambatan paling besar dalam pencegahan dan penanggulangan *Human Immunodeficiency Virus (HIV)* di Indonesia adalah tingginya stigma dan diskriminasi terhadap orang dengan HIV (ODHIV). Stigma berasal dari pikiran seorang individu atau masyarakat yang mempercayai bahwa penyakit HIV akibat dari perilaku amoral yang tidak dapat diterima oleh masyarakat. Stigma terhadap ODHA tergambar dalam sikap sinis, perasaan ketakutan yang berlebihan, dan pengalaman negatif terhadap ODHIV. Sebagian berpendapat bahwa orang yang terinfeksi HIV mendapatkan hukuman akibat perbuatannya sendiri dan ODHIV adalah orang yang bertanggung jawab terhadap penularan HIV (Shaluhayah, Z et al, 2015).

Stigma dan diskriminasi negatif yang diberikan pada seseorang sehingga menyebabkan tindakan yang tidak wajar dan tidak adil terhadap orang tersebut berdasarkan status HIV nya (UNAIDS, 2017). Stigma dan diskriminasi terhadap Orang dengan HIV (ODHIV) sudah mengiringi epidemi HIV sejak awal. Stigma memperberat tekanan pada

ODHIV yang sudah menghadapi situasi hidup yang penuh dengan tekanan baik dari diri sendiri, keluarga, maupun masyarakat (Puspita, A. et al, 2023). Stigma terhadap ODHIV bermacam-bentuknya seperti pengasingan, penolakan dan diskriminasi menyebabkan penderita mengalami ketakutan atas pengungkapan statusnya yang pada akhirnya mengalami penyakit.

Stigma dan diskriminasi di kalangan ODHIV, muncul seiring dengan merebaknya penularan virus HIV. Kejadian HIV awal terjadi di kalangan homoseksual/gay, penyalahguna NAPZA jarum suntik dan pekerja seks komersial, menurut penilaian masyarakat bahwa HIV terjadi akibat orang yang berperilaku melanggar norma dan ajaran agama sehingga dianggap layak terinfeksi HIV. Stigma yang berujung pada perilaku diskriminasi bagi setiap orang yang positif HIV (Putra, 2019).

Penelitian dilakukan oleh Saparina pada 2022 bahwa dari 90 responden terdapat 75 responden (83,3%) memiliki stigma negatif dengan HIV di wilayah kerja puskesmas perumnas dan 15 responden memiliki stigma positif pada orang dengan HIV di wilayah kerja puskesmas perumnas (Saparina, T. et al, 2022). Kurangnya pengetahuan dan Pendidikan tentang HIV dari sebagian besar masyarakat, memunculkan stigma bahwa orang yang terinfeksi HIV akibat dari perilaku amoral yang tidak dapat diterima masyarakat.

Hal ini juga menimbulkan diskriminasi dan menimbulkan dampak efek psikologi yang berat pada ODHIV karena dapat menyebabkan terjadinya depresi, kurangnya penghargaan diri, keputusasaan dan sebagian sampai melakukan bunuh diri (Handayani, 2017). Kurangnya akses informasi lengkap

tentang HIV sehingga terjadinya kesalahpahaman dan berdampak pada ketakutan masyarakat terhadap ODHIV. Penyampaian informasi lengkap baik melalui penyuluhan, konseling maupun sosialisasi tentang HIV kepada masyarakat penting untuk mengurangi stigma. Penyampaian informasi terkait HIV adalah salah satu cara yang efektif untuk menjelaskan tentang pencegahan dan penularan HIV (Shaluhayah, Z et al, 2015). ODHIV sering dibicarakan, tapi yang penting adalah bagaimana masyarakat cerdas dapat memerangi stigma terhadap ODHIV.

Di Provinsi Riau kasus HIV tercatat pada Maret di Kota Pekanbaru sebanyak 2.471 kasus, Kabupaten Indragiri Hilir 270 kasus, Kota Dumai 240 kasus, Kabupaten Bengkalis 77 kasus dan Indragiri Hulu sebanyak 22 kasus. Penderita AIDS berdasarkan pekerjaan masih didominasi Karyawan sebanyak 1.238 orang, wiraswasta atau usaha sendiri 749 kasus, Ibu Rumah Tangga (IRT) 521 kasus. Sebagai petani, peternak, dan nelayan kasus HIV yang lebih tinggi dari pada penjaja seks. Jumlah kasus infeksi HIV di kalangan petani 172 orang, sedangkan penjaja seks tercatat sebanyak 88 kasus dan kalangan tenaga profesional medis sebanyak 17 kasus, narapidana 17 kasus (Portal Resmi Pemerintah Provinsi Riau, 2023).

Berdasarkan survey di wilayah kerja puskesmas Teluk Lecah pada tahun 2023 bahwa terdapat 8 pasien positif HIV, pada tahun 2022 pernah terjadi penolakan dan perdebatan antara warga terkait kasus HIV seperti tidak menerima pemberian makanan dari keluarga yang positif HIV sehingga muncul stigma masyarakat bahwa HIV dapat ditularkan melalui makanan. Kemudian peneliti melakukan survei kepada 10 orang masyarakat yang tinggal disekitar rumah warga yang HIV, dari 10 masyarakat terdapat 3 orang yang memahami tentang stigma ODHIV dan 7 orang mengatakan tidak mengerti tentang stigma ODHIV dengan alasan kurangnya informasi dari tenaga kesehatan mengenai

HIV. Peneliti tertarik melakukan penelitian ini tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan stigma masyarakat pada ODHIV di wilayah kerja puskesmas Teluk Lecah.

METODE

Penelitian menggunakan desain penelitian deskriptif analitik, pendekatan kuantitatif desain penelitian *cross-sectional* dimana suatu penelitian yang dilakukan dalam waktu bersamaan, untuk menentukan hubungan antara variabel independent (pengetahuan, akses informasi dan sikap) dengan variabel dependent (stigma masyarakat pada ODHIV).

Populasi penelitian adalah semua masyarakat yang di wilayah kerja puskesmas teluk lecah yang berjumlah sebanyak 11.225 orang, dengan sampel penelitian adalah 99 responden. Teknik pengambilan sampel *cluster sampling*. Teknik pengumpulan data wawancara, Observasi, Dokumentasi. Analisa bivariat dalam penelitian ini menggunakan uji *chi-square*. Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan stigma masyarakat pada ODHIV di wilayah kerja Puskesmas Teluk Lecah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi frekuensi pengetahuan pada ODHIV di wilayah kerja Puskesmas Teluk Lecah

Pengetahuan	n	%
Kurang Baik	71	71.7
Baik	28	28.3
Total	99	100.0

Data tentang karakteristik responden berdasarkan pengetahuan Sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang baik 71 responden (71.7%).

Menurut (Syukaisih et al, 2022), Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai cara penularan HIV menyebabkan masyarakat sekitar tempat tinggal ODHIV takut untuk bergaul dan berkomunikasi dengan ODHIV.

Menurut asumsi peneliti rendahnya pengetahuan karena kurangnya pemahaman masyarakat tentang pencegahan dan penularan HIV sehingga masyarakat menganggap HIV merupakan penyakit yang memalukan karena penyakit HIV ditularkan melalui hubungan seksual.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sikap Masyarakat pada ODHIV di wilayah kerja Puskesmas Teluk Lecah

Sikap	n	%
Negatif	57	57.6
Positif	42	42.4
Total	99	100.0

Karakteristik responden berdasarkan sikap sebagian besar responden memiliki sikap negatif sebanyak 57 responden (57.6 %).

Penelitian ini berbeda dengan penelitian (Otampi et al, 2020), sikap tentang HIV kategori baik 168 orang (84,0%). Sikap yang ditunjukkan oleh responden pada penelitian ini ada pada kategori baik

Menurut asumsi peneliti sikap negatif responden disebabkan oleh kurangnya komunikasi atau penyampaian informasi terutama dari tenaga kesehatan tentang HIV sehingga muncul stigma yang negatif dari masyarakat tentang HIV dan akhirnya menimbulkan sikap negatif terhadap ODHIV.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi akses informasi masyarakat pada ODHIV di wilayah kerja Puskesmas teluk lecah

Akses Informasi	n	%
Kurang Mengakses	69	69.7
Mengakses	30	33.3
Total	99	100.0

Data tentang karakteristik responden berdasarkan akses informasi bahwa Sebagian besar responden kurang mengakses informasi tentang HIV sebanyak 69 responden (69.7 %).

Hasil dari penelitian ini berbeda dilakukan (Tianingrum, 2018), hasil analisis data menunjukkan bahwa

mayoritas responden sudah terpapar informasi mengenai HIV.

Menurut asumsi peneliti kurangnya akses informasi bagi masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Teluk Lecah dikarenakan rendahnya ekonomi masyarakat sehingga tidak semua masyarakat memiliki barang elektronik seperti televisi dan *handphone*, begitu juga dengan peran tenaga kesehatan yang kurang mensosialisasikan tentang penyakit HIV di wilayah kerja Puskesmas Teluk Lecah. Pentingnya akses informasi diberikan kepada masyarakat dimana akses informasi ini akan memecahkan masalah-masalah masyarakat dan informasi ini akan menekan timbulnya stigma bagi masyarakat.

2. Analisa Bivariat

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan Dengan Stigma Masyarakat pada ODHIV di Wilayah Kerja Puskesmas Teluk Lecah

Pengetahuan	Stigma				Total		p-value
	Negatif		Positif		n	%	
	n	%	n	%	n	%	
Kurang	45	45.4	2	26.	7	71.7	0.08
Baik	6	3	1	28.3	1	28.3	
Total	70	70.7	29	29.3	99	100.0	

Hasil nilai $p > 0.05$ dapat diambil kesimpulan bahwa tidak ada hubungan pengetahuan dengan stigma masyarakat pada ODHIV di wilayah kerja Puskesmas Teluk Lecah.

Hasil penelitian ini tidak didukung penelitian sebelumnya oleh (Sofia, 2016), di Puskesmas Tanah Pasir yang mengatakan ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang HIV dengan stigma terhadap orang dalam HIV oleh tenaga kesehatan dengan $p \text{ value} = 0,03 < 0,05$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan adalah faktor yang berhubungan dengan stigma tenaga kesehatan terhadap orang dalam HIV.

Hasil penelitian (Hati, 2017), menunjukkan bahwa responden yang

memiliki pengetahuan kurang memberikan stigma tinggi sebesar 75% dan stigma rendah sebesar 24.7%, sedangkan pada responden yang memiliki pengetahuan baik memberikan stigma tinggi sebesar 33.9% dan stigma rendah sebesar 66.1% dan hasil uji Chi Square nilai $p=0.000$ ($p<0.05$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terbukti ada hubungan antara pengetahuan dengan stigma yang diberikan masyarakat terhadap ODHIV.

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang dapat memberikan stigma kepada ODHIV. Diduga bahwa semakin baik pengetahuan seseorang tentang HIV maka semakin rendah pula stigma seseorang.

Hasil penelitian (Nurma et al, 2018), terdapatnya korelasi pengetahuan dengan stigma negatif pada penderita HIV. Rendahnya pengetahuan individu menyebabkan tingginya stigma negatif pada penderita HIV.

Menurut (Rompas, S & Rompas, S, 2017), Tingkat pengetahuan masyarakat tentang HIV dan cara penularannya menjadi salah satu faktor pendukung stigma pada masyarakat terhadap orang dengan HIV, stigma adalah segala bentuk atribut fisik dan sosial yang mengurangi identitas social seseorang, mendiskualifikasikan orang itu dari penerimaan sosial secara utuh.

Menurut peneliti, pengetahuan tentang HIV akan mempengaruhi bagaimana individu akan bersikap terhadap ODHIV. Pengetahuan salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang dapat memberikan stigma, semakin baik pengetahuan masyarakat di wilayah kerja puskesmas teluk lecah maka semakin baik pula responnya terhadap ODHIV. Begitu pula sebaliknya semakin kurang baik pengetahuannya maka kurang baik pula responnya terhadap ODHIV.

Tabel 5 Hubungan Sikap Dengan Stigma Masyarakat Pada ODHIV di Wilayah Kerja Puskesmas Teluk Lecah

Sikap	Stigma	Total	p-	OR
-------	--------	-------	----	----

	Negatif		Positif		N		value
	n	%	n	%		%	
Negatif	45	45.4	12	12.2	57	57.6	0.03 2.550
Positif	25	25.3	17	17.1	42	42.4	
Total	70	70.7	29	29.3	99	100.	

Berdasarkan nilai $p>0.05$ dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan sikap dengan stigma masyarakat pada ODHIV di wilayah kerja puskesmas teluk lecah.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Tianingrum, 2018), ada hubungan akses informasi terhadap stigma masyarakat pada HIV yaitu p value $0,0001 < 0,05$ artinya ada hubungan akses informasi terhadap stigma masyarakat dan berpengaruh sebesar $OR=2,21$ kali.

Menurut (Hati, 2017), dalam penelitiannya didapatkan bahwa responden yang mempunyai sikap kurang memberikan stigma tinggi terhadap ODHIV sebesar 70.6% dan stigma rendah sebesar 29.4%, sedangkan pada responden yang mempunyai sikap baik memberikan stigma tinggi sebesar 30.9% dan stigma rendah sebesar 69.1%. Berdasarkan uji Chi Square sikap dengan nilai $p=0.000$ ($p<0.05$) artinya terbukti ada hubungan antara sikap tentang HIV dengan stigma yang diberikan masyarakat terhadap ODHIV.

Menurut (Azwar, 2018), pengalaman dan sikap negatif penularan HIV sebagai faktor yang dapat mempengaruhi munculnya stigma dan diskriminasi, penyakit HIV merupakan penyakit kutukan akibat perilaku amoral mempengaruhi bersikap dan berperilaku terhadap ODHIV.

Menurut peneliti munculnya sikap negatif terhadap ODHIV di wilayah kerja Puskesmas Teluk Lecah karena masyarakat belum memahami tentang HIV dikarenakan kurangnya informasi yang didapatkan masyarakat tentang HIV, masyarakat hanya sebatas tahu tetapi

belum paham apa itu HIV, bagaimana pencegahan dan penularannya, artinya masyarakat memberikan stigma atau tidaknya kepada ODHIV sangat dipengaruhi oleh pemahaman masyarakat tentang HIV.

Tabel 7. Hubungan Akses Informasi Dengan Stigma Masyarakat Pada ODHIV di Wilayah Kerja Puskesmas Teluk Lecah

Akses Informasi	Stigma				Total		p-value
	Negatif		Positif		n	%	
	n	%	n	%			
Kurang Mengakses	54	54.4	15	15.3	69	69.7	0.01
Mengakses	16	16.3	14	14.0	30	30.3	
Total	70	70.7	29	29.3	99	100.0	

Didapat nilai $p > 0.05$ dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan akses informasi dengan stigma masyarakat pada ODHIV di wilayah kerja puskesmas teluk lecah.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Tianingrum, 2018), ada hubungan akses informasi terhadap stigma masyarakat pada HIV yaitu $p \text{ value } 0,0001 < 0,05$ artinya ada hubungan akses informasi terhadap stigma masyarakat dan berpengaruh sebesar $OR=2,21$ kali.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Kusumaningrum & Sholehkah, 2019) menunjukkan bahwa responden akses informasi mengenai HIV/AIDS tergolong kurang yaitu sebesar 364 orang (72,8%) sedangkan akses informasi yang didapatkan cukup sebesar 136 orang (27,2%). Berdasarkan hasil penelitian (Sari, Musthofa, & Shaluhiyah, 2022) didapatkan Akses informasi sulit terjangkau 54%, akses informasi terjangkau 46%.

Menurut peneliti, kurangnya akses informasi seperti penyuluhan tenaga kesehatan tentang HIV menyebabkan

kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pencegahan dan penularan HIV sehingga menimbulkan stigma yang buruk terhadap ODHIV.

SIMPULAN

Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan stigma masyarakat pada ODHIV di wilayah kerja Puskesmas Teluk Lecah dengan $p\text{-value } 0.08$ ($p\text{-value} \leq 0.05$). Terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan stigma masyarakat pada ODHIV di wilayah kerja Puskesmas Teluk Lecah dengan $p\text{-value } 0.03$ ($p\text{-value} \leq 0.05$). Terdapat hubungan yang signifikan antara akses informasi dengan stigma masyarakat pada ODHIV di wilayah kerja Puskesmas Teluk Lecah dengan $p\text{-value } 0.01$ ($p\text{-value} \leq 0.05$)

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar. (2018). *Kerangka Dasar Sistem Informasi Manajemen Bagian I*. Jakarta: Pustaka Binamas Pressindo.
- Handayani, A. d. (2017). Stigma terhadap Orang dengan HIV/AIDS (ODHA) sebagai Hambatan Pencarian Pengobatan: Studi Kasus pada Pecandu Narkoba Suntik di Jakarta. *Buletin Penelitian Kesehatan, Vol. 45, No. 2*.
- Hati. (2017). Stigma Masyarakat Terhadap ODHA Di Kota Kupang Provinsi NTT. *Jurnal Promosi Promosi Kesehatan Indonesia Vol. 12 No.1*.
- Kemenkes RI. (2016). *Petunjuk Teknis Program Pengendalian HIV AIDS dan PIMS Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama*. Jakarta: In: Penyakit DJPdP.
- Kusumaningrum. (2019). Akses informasi mengenai HIV/AIDS pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/11854/9.pdf?sequence=1>.

- Nurma et al. (2018). Penyebab Diskriminasi Masyarakat kecamatan Dewantara kabupaten Aceh Utara terhadap Orang dengan HIV-AIDS. *Jurnal Penelitian Kesehatan*.
- Otampi et al. (2020). Gambaran perilaku pencegahan human immunodeficiency virus/Acquired immunodeficiency syndrome pada siswa sekolah. *Jurnal KESMAS, Vol. 9, No 4*.
- Portal Resmi Pemerintah Provinsi Riau. (2023). *Penderita HIV AIDS di Riau*. Pekanbaru: Riau.go.id.
- Puspita, A. et al. (2023). Hubungan tingkat pengetahuan masyarakat tentang HIV-AIDS dengan stigma pada ODHA di RT/rw 03/008 wilayah kerja puskesmas menteng palangkaraya. *Jurnal Jrik Vol 3 No. 1 ISSN : 2827-9247*.
- Putra. (2019). Keinginan Bunuh Diri Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) Dampingan Yayasan PKBI DKI Jakarta. *Jurnal Ilmiah Rehabilitasi Sosial Volume 1 Nomor 1*.
- Rompas, S, K., & Rompas, S, d. (2017). Pengaruh peyuluhan kesehatan tentang tentang HIV-AIDS terhadap stigma masyarakat di desa watumea kecamatan Eris Kabupaten Minahasa.. *e-Journal Keperawatan (eKp) Volume 5 Nomor 2*.
- Saparina, T. et al. (2022). Determinan Stigma Terhadap Orang dengan HIV/AIDS di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas. *Jurnal kesehatan masyarakat celebes. Volume 03 Nomor 01 ISSN: 2686-4401*<http://jkmc.or.id/ojs/index.php/jkmc>.
- Sari et al. (2022). Faktor-faktor yang berhubungan dengan stigma ibu rumah tangga ibu rumah tangga ODHA di wilayah lokasi Tegal panas kabupaten semarang. *Jurnal kesehatan masyarakat(e-Journal) Volume 10, Nomor 3 ISSN: 2715-5617*.
- Shaluhiah, Z et al. (2015). Stigma Masyarakat terhadap Orang dengan HIV/AIDS. *urnal Kesehatan Masyarakat Nasional Vol. 9, No. 4*.
- Sofia. (2016). Stigma Dan Diskriminasi Terhadap ODHA (Studi Pada Tenaga Kesehatan di Puskesmas Tanah Pasir Aceh Utara). *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Malikussaleh*.
- Syukaisih et al. (2022). Analisis stigma dan diskriminasi masyarakat terhadap orang dengan HIV/AIDS (ODHA) di kabupaten Indragiri Hulu. *Menara Ilmu Vol. XVI No.02 ISSN 1693-2617*.
- Tianingrum. (2018). Stigma terhadap HIV dan AIDS: Bagaimana guru dan teman sebaya berpengaruh. *Jurnal kesehatan masyarakat khatulistiwa* <http://openjournal.unmuhpnk.ac.id/index.php?journal=jkmc&page=index>.
- UNAIDS. (2016). Country Factsheets-Indonesia. *Diakses dari* <http://www.unaids.org/en/regionscountries/countries/indonesia>.